

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, secara umum kesimpulan yang diperoleh menggambarkan bahwa dalam kisah Nabi Ibrāhīm pada Q.S. al-Şāffāt [37]: 99-103 terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dalam keluarga. Adapun rincian kesimpulan sebagaimana ditetapkan pada rumuan masalah adalah:

*Pertama*, Secara substansif para ahli tafsir berpendapat sama mengenai Q.S. al-Şāffāt ayat 99 ini, yaitu membahas mengenai hijrahnya Nabi Ibrāhīm. Tidak ada perbedaan yang menonjol baik secara peredaksian maupun pengembangan definisi dari tafsir al-Qurtubi, tafsir Ibnu Kaşīr, Al-Ṭabari dan Jalailain. Namun dalam tafsir al-Azhar dan tafsir Fī Zilālil Qurān menceritakan tentang hikmah dari hijrahnya Nabi Ibrāhīm, yaitu tercapai ketentraman jiwa dan bertambah pula teguh keyakinan. Sedangkan dalam tafsir Al-Nūr dan tafsir al-Maragi menceritakan tentang anjuran berhijrah bila seseorang tidak mungkin lagi menegakkan agamanya sesuai dengan yang diridai Allah di suatu tempat.

Pada ayat 100-102 para mufasir berpendapat bahwa ayat ini menggambarkan doa Nabi Ibrāhīm yang ingin dikaruniai seorang keturunan, maka Allah memberinya kabar gembira bahwa dia akan dianugerahi dengan seorang anak yang amat penyantun. Disini kita akan membayangkan kegembiraan Ibrāhīm yang sendirian, sedang hijrah dan terputus hubungannya dengan keluarga dan kerabatnya. Kita dapat membayangkan kegembiraannya dengan anak ini, yang dikatakan oleh Rabbnya sebagai anak yang amat sabar

Pada ayat 102 para mufasir menggambarkan bagaimana indahnya keimanan dan ketaatan Nabi Ibrāhīm dan Ismā'īl dengan perintah penyerahan ini. Nabi Ibrāhīm bermimpi bahwa dalam tidurnya dia menyembelih anaknya. Dengan menggunakan kata-kata yang sopan beliau mendiskusikan hal tersebut dengan anaknya. Tanpa ada penolakan dan tanpa bertanya kepada sang ayah, ia

**Asep Hermawan, 2019**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KISAH KELUARGA IBRĀHĪM DAN  
IMPLEMENTASINYA TERHADAP PENDIDIKAN DALAM KELUARGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menerima perintah itu tidak hanya dalam keadaan taat dan menyerahkan dirinya saja, namun juga dengan keridaan dan keyakinan.

Secara substansif para ahli tafsirpun berpendapat sama mengenai Q.S. al-Şāffāt ayat 103 ini membahas mengenai penyerahan diri nabi Ibrāhīm dan Nabi Ismā'īl, dalam pelaksanaan mimpi Nabi Ibrāhīm. Berbeda dengan Ali (1994, hlm. 1162) bahwa penyembelihan tersebut merupakan simbol. Allah tidak memerlukan daging dan darah dari hewan, apalagi dari makhluk manusia. Tetapi ia memerlukan penyerahan diri kita sepenuhnya kepada-Nya, yang sebagai simbol, berarti kita harus menyerahkan sesuatu yang paling kita sayangi, jika kewajiban memang memerlukan pengorbanan demikian.

*Kedua*, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Q.S. al-Şāffāt [37]: 99-103 yaitu: (1) keimanan kepada Allah, (2) keimanan kepada utusan Allah, (3) Komunikasi dengan Allah (Berdoa), (4) membentuk atau memilih lingkungan yang baik, (5) kesabaran, (6) bertuar pikiran (diskusi) dengan kata yang baik (sopan), (8), tidak memaksa, (9) ketaatan kepada orang tua, (10) ikhlas dan tawakal, (11) bertanggungjawab, dan (12) rela berkorban

*Ketiga*, implementasi nilai-nilai pendidikan dalam Q.S. al-Şāffāt [37]: 99-103 dapat dilakukan dengan cara: penanaman akidah dalam keluarga, sebelum anak lahir mendoakan anak agar menjadi anak yang soleh, membentuk dan memilih lingkungan yang baik agar berdampak baik juga kepada perkembangan anak. Selain itu orang tua juga harus siap bertanggungjawab dan rela berkorban agar perkembangan anak dapat terkontrol secara baik, maka kesabaran adalah sifat yang tepat untuk orang tua dalam menghadapi hal tersebut. Ketika anak menginjak dewasa maka ajaklah anak untuk diskusi karena hal itu merupakan bentuk kasih sayang dan penghargaan bagi anak. Dalam berdiskusi perlulah orang tua menggunakan kata yang sopan atau panggilan yang disukai anak, hal tersebut merupakan bentuk kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Yang perludipahami anak memiliki potensi masing-masing maka dari itu orang tua janganlah memaksakan kehendak orang tua kepada anak. Agar semua hal diatas menjadi nilai yang baik maka orang tua dalam mendidik anak haruslah penuh keikhlasan

**Asep Hermawan, 2019**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KISAH KELUARGA IBRĀHĪM DAN  
IMPLEMENTASINYA TERHADAP PENDIDIKAN DALAM KELUARGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan ketika orang tua telah berikhtiar dengan maksimal maka bertawallah kepada Allah untuk semua ikhtiar yang telah dilakukan.

### **Implikasi dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Q.S. al- Şāffāt [37]: 99-103, maka penulis ingin memberikan beberapa rekomendasi yang mungkin dapat dijadikan sebagai acuan dalam dunia pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam membina dan meningkatkan mutu generasi pendidikan yang berkepribadian utuh. Adapun rekomendasinya yaitu:

#### **Bagi Para Pendidik**

Dalam penelitian ini, terdapat implementasi dalam pembinaan kepribadian anak. Oleh karena itu, diharapkan pendidik mengaplikasikan hal tersebut dalam proses belajar mengajar. Selain dari pada itu, dalam pendidikan jangan hanya ada proses pemindahan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi harus ada proses penanaman dan pengembangan nilai. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi lebih jauh menyangkut sikap dan kepribadian anak didiknya.

#### **Bagi Penelitian Selanjutnya**

Alqurān merupakan sumber dari segala sumber ilmu termasuk ilmu pendidikan. Setiap ayat Alqurān mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat ditelusuri secara mendalam. Penelitian ini merupakan karya tulis ilmiah mengenai nilai-nilai pendidikan dalam kisah Ibrāhīm yang terdapat dalam Q.S. al- Şāffāt [37]: 99-101. Kisah Nabi Ibrāhīm dalam Alqurān jumlahnya cukup banyak, yaitu ada 139 yang tersebar di dalam 11 surat. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperkaya khazanah pendidikan nilai berbasis Alqurān.

#### **Bagi Orang Tua**

Sebagaimana hubungan Ibrāhīm dan anaknya yang tersirat dalam Q.S. al-Şāffāt [37]: 99-103 maka orang tua seyogyanya bisa menanamkan nilai-nilai yang

**Asep Hermawan, 2019**

***NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KISAH KELUARGA IBRĀHĪM DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PENDIDIKAN DALAM KELUARGA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdapat dalam ayat tersebut, serta bisa memahami terlebih dulu karakteristik pada seorang anak baik secara psikis maupun psikologis. Kemudian mempelajari metode-metode yang baik dalam mendidik seorang anak. Sebaiknya, orang tua itu sendiri bisa memberikan contoh sedini mungkin kepada anak mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam Q.S. al- Şāffāt [37]: 99-103.

**Asep Hermawan, 2019**

***NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KISAH KELUARGA IBRĀHĪM DAN  
IMPLEMENTASINYA TERHADAP PENDIDIKAN DALAM KELUARGA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)